



Strategi Kelompok Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati 2017 dalam Kampanye Kotak Kosong di Kecamatan Pati dari Perspektif Hak Memilih dan Dipilih

Ramadhanisalsa22@gmail.com¹, Gede Indra Pramana, S.IP., M.A.², Dr. Piers Andreas Noak, S.H., M.Si³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

Available online Juli, 2025

ramadhanisalsa22@gmail.com,
indraprama@unud.ac.id,
piersandreasnoak@unud.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi kampanye yang dilakukan oleh kelompok Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) dalam mendukung kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017. Pilkada tersebut menjadi unik karena hanya diikuti oleh satu pasangan calon, yaitu Haryanto-Saiful Arifin, yang melawan kotak kosong. Munculnya kotak kosong sebagai bentuk protes terhadap calon tunggal menimbulkan dinamika demokrasi yang menarik, terutama di Kecamatan Pati, yang mencatatkan perolehan suara tertinggi untuk kotak kosong dibandingkan daerah lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AKDPP berhasil memanfaatkan berbagai strategi kampanye, seperti mobilisasi massa, penggunaan media sosial dan media massa, serta penggalangan dana mandiri, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pilihan kotak kosong sebagai bentuk kritik demokratis. Temuan ini dianalisis dengan menggunakan teori strategi kampanye dan perspektif hak memilih dan dipilih. Studi ini menegaskan pentingnya partisipasi politik masyarakat dalam menjaga kualitas demokrasi, terutama saat hanya ada satu

pasangan calon dalam pemilu.

Kata Kunci: Kotak Kosong, Pilkada Pati 2017, Calon Tunggal, AKDPP, Strategi Kampanye, Hak Memilih Dan Dipilih

ABSTRACT

This study explores the campaign strategies employed by the Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) in supporting the "empty box" option during the 2017 regional election (Pilkada) in Pati Regency. This election was unique in that it featured only one candidate pair, Haryanto-Saiful Arifin, running against the empty box. The emergence of the empty box campaign was a form of protest against the uncontested candidacy and highlighted a significant democratic dynamic, particularly in Pati District, which recorded the highest number of empty box votes in Indonesia. Using a qualitative descriptive approach, this research collected data through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that AKDPP effectively utilized various campaign strategies, including mass mobilization, social and mass media engagement, and grassroots fundraising, to raise public awareness and promote the empty box as a legitimate democratic alternative. This study is analyzed through the lens of campaign strategy theory and the political rights to vote and be elected. The results emphasize the critical role of citizen participation in safeguarding democratic processes, especially in elections with only a single candidate.

Keywords: Empty Box, Pati Regional Election 2017, Single Candidate, AKDPP, Campaign Strategy, Voting Rights

1. PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Pilkada memungkinkan masyarakat untuk secara langsung memilih pemimpin daerahnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul fenomena calon tunggal dalam Pilkada yang mengundang perdebatan. Salah satunya terjadi di Kabupaten Pati pada

*Corresponding author

E-mail addresses: ramadhanisalsa22@gmail.com



tahun 2017. Hanya terdapat satu pasangan calon yang mendaftar dan lolos verifikasi KPU, sehingga masyarakat hanya memiliki dua pilihan: memilih pasangan calon tersebut atau memilih kotak kosong.

Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan dalam demokrasi lokal, terutama terkait dengan akses yang adil bagi calon alternatif dan peran masyarakat dalam menentukan pemimpinnya. Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) muncul sebagai respons atas situasi ini. Mereka mengampanyekan dukungan terhadap kotak kosong sebagai bentuk protes terhadap sistem politik lokal yang dianggap tidak sehat. Kampanye ini menjadi penting dikaji karena menyangkut hak memilih dan dipilih, serta menunjukkan bagaimana masyarakat sipil dapat berperan aktif dalam menjaga demokrasi.

Fenomena calon tunggal dalam pilkada tidak hanya terjadi di Pati, tetapi juga di berbagai daerah lain di Indonesia. Menurut data KPU RI, dalam Pilkada Serentak 2017 terdapat 9 daerah dengan calon tunggal. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar: apakah demokrasi lokal berjalan sehat jika hanya tersedia satu pilihan kandidat?

Situasi ini memunculkan dilema demokrasi: antara menjamin keterwakilan rakyat dengan memberikan pilihan yang nyata, atau sekadar menjalankan prosedur demokrasi secara formal. Dalam konteks ini, munculnya gerakan dukungan terhadap kotak kosong menjadi refleksi keresahan masyarakat terhadap proses politik yang dianggap elitis dan tertutup.

Studi ini penting karena memperlihatkan bagaimana masyarakat sipil berinisiatif mendorong ruang demokrasi yang lebih sehat melalui ekspresi politik alternatif, sekaligus menegaskan hak politik warga untuk menolak pilihan yang dianggap tidak representatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi AKDPP dalam mengampanyekan kotak kosong di Kecamatan Pati, dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi partisipasi politik masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam literatur demokrasi, pemilu dianggap sebagai puncak partisipasi warga negara. Namun pemilu yang sehat tidak hanya bergantung pada kehadiran prosedur, tetapi juga pada kualitas pilihan yang tersedia (Przeworski, 1999). Jika pemilu hanya menyediakan satu kandidat, maka ruang deliberasi publik menyempit, dan hak politik warga terancam menjadi simbolis belaka.

Teori demokrasi deliberatif dari Habermas juga menekankan pentingnya diskursus rasional dalam ruang publik. Dalam konteks AKDPP, kampanye kotak kosong tidak sekadar agitasi politik, melainkan bentuk pendidikan publik yang mendorong diskusi dan refleksi atas proses demokrasi lokal.

Partisipasi non-elektoral seperti dukungan terhadap kotak kosong juga menjadi bagian dari demokrasi partisipatoris (Pateman, 1970). Warga tidak pasif, melainkan aktif mengintervensi proses politik melalui gerakan yang sah dan bermartabat.

Partisipasi politik merupakan komponen penting dalam sistem demokrasi. Menurut Robert A. Dahl (2001), demokrasi mensyaratkan adanya partisipasi efektif dari warga negara. Partisipasi ini bisa dalam bentuk memilih, menyuarakan pendapat, hingga mendukung kandidat tertentu. Sementara itu, Silalahi (2020) menekankan bahwa hak memilih dan dipilih merupakan bagian dari hak asasi politik yang dijamin oleh konstitusi.

Dalam konteks Pilkada calon tunggal, muncul pertanyaan apakah pemilu tersebut tetap demokratis. Beberapa peneliti seperti Mahligai (2019) mengkaji fenomena kotak kosong sebagai



bentuk perlawanan warga terhadap dominasi politik tertentu. Strategi kampanye dalam situasi ini pun menjadi unik, karena bukan untuk memenangkan calon, melainkan untuk menolak pilihan yang tersedia.

Strategi kampanye menurut Azu (2013) mencakup komunikasi politik, penggalangan opini publik, dan simbolisasi perlawanan. Dalam era digital, kampanye juga bergeser ke media sosial sebagai ruang baru untuk mobilisasi. AKDPP memanfaatkan ini dalam bentuk grup Facebook, penyebaran informasi daring, serta aksi offline seperti diskusi publik dan pertunjukan seni yang bertujuan menyampaikan pesan politik secara kreatif.

Kajian mengenai gerakan sosial juga relevan, terutama teori gerakan sosial baru yang menekankan pentingnya identitas, nilai, dan partisipasi horizontal. Gerakan kotak kosong AKDPP dapat dilihat sebagai gerakan sipil yang mendorong demokratisasi dari bawah (*bottom-up*).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh AKDPP, pengamat politik lokal, penyelenggara pemilu, dan warga yang mendukung kotak kosong. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan studi dokumen terhadap materi kampanye AKDPP, berita media, serta data resmi dari KPU Kabupaten Pati.

Penelitian difokuskan pada Kecamatan Pati karena merupakan wilayah dengan konsentrasi suara kotak kosong tertinggi. Empat desa yang menjadi fokus adalah Desa Gajahmati, Desa Panjunan, Desa Pati Wetan, dan Desa Semampir.

Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan observasi langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kampanye AKDPP sangat variatif. Di tingkat daring, mereka memanfaatkan grup Facebook bernama “Warga Pati Memilih Kotak Kosong” yang menjadi ruang diskusi dan berbagi informasi. Grup ini diikuti oleh ribuan anggota dan menjadi wadah utama sosialisasi. Selain itu, mereka juga menyebarkan desain spanduk, pamflet, dan meme sebagai bentuk kampanye visual.

Kampanye *offline* dilakukan melalui diskusi publik di warung kopi, kegiatan seni seperti pertunjukan musik dan pembacaan puisi, serta aksi simbolik di ruang publik. Salah satu narasumber menyatakan:

“Kami sadar kotak kosong tidak bisa berkampanye resmi. Maka kami yang turun, menyuarakan bahwa memilih itu harus bebas dan berdaulat, bukan hanya ikut-ikutan.”

Resistensi terhadap gerakan ini juga muncul, salah satunya adalah pembubaran deklarasi AKDPP oleh aparat. Meski begitu, solidaritas warga tetap kuat karena merasa gerakan ini mewakili aspirasi mereka.

Hasil akhir Pilkada Pati 2017 menunjukkan bahwa suara kotak kosong di Kecamatan Pati mencapai hampir 40%, jauh di atas ekspektasi. Empat desa fokus bahkan mencatatkan



kemenangan kotak kosong. Hal ini menunjukkan bahwa strategi AKDPP berhasil mengubah persepsi masyarakat dari apatis menjadi aktif secara politik. Mereka tidak golput, tetapi memilih untuk tidak memilih calon tunggal.

Lebih lanjut, narasi kampanye ini memperlihatkan bagaimana ruang digital mampu memperluas jangkauan gagasan alternatif. AKDPP menyebarkan infografis soal arti penting kotak kosong, mengedukasi pemilih muda, dan mendorong diskusi politik yang sehat. Aksi seperti pertunjukan seni dan deklarasi komunitas juga menciptakan simbol perlawanan yang kuat secara emosional.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kampanye yang dilakukan oleh Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) dalam mendukung kotak kosong di Pilkada Pati 2017 merupakan bentuk partisipasi politik alternatif yang cerdas dan terorganisir. Melalui pendekatan yang berbasis komunitas, digitalisasi kampanye, serta penguatan diskusi publik, AKDPP berhasil menghidupkan kembali semangat warga untuk terlibat dalam proses demokrasi secara kritis.

Kampanye ini tidak hanya menolak calon tunggal, tetapi juga menawarkan ruang edukasi politik yang membentuk kesadaran baru di kalangan masyarakat. Keberhasilan perolehan suara kotak kosong di sejumlah desa menjadi bukti bahwa masyarakat merespons kampanye ini secara positif. Strategi ini membuktikan bahwa partisipasi politik tidak hanya terbatas pada memilih kandidat, tetapi juga pada penolakan terhadap pilihan yang dianggap tidak representatif.

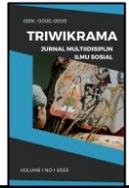
Selain itu, gerakan ini juga memperlihatkan bahwa demokrasi tidak bisa hanya diukur dari keterisian prosedur elektoral, melainkan dari keterlibatan rakyat dalam prosesnya. AKDPP menunjukkan bagaimana ruang sipil dapat digunakan untuk menjaga integritas demokrasi, bahkan di tengah keterbatasan regulasi dan pengakuan formal.

Diperlukan pembaruan regulasi yang memberi ruang formal terhadap gerakan sipil seperti kampanye kotak kosong, agar partisipasi politik tidak hanya dimonopoli oleh calon atau partai. Pengakuan terhadap hak masyarakat untuk mengorganisasi dukungan terhadap kotak kosong perlu dijamin sebagai bentuk ekspresi politik yang sah. Penting untuk mengevaluasi proses rekrutmen politik agar tidak hanya menghasilkan calon tunggal. Mendorong lebih banyak kader potensial untuk maju dan menyediakan ruang kontestasi yang adil merupakan kunci menjaga legitimasi demokrasi lokal.

Gerakan seperti AKDPP dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menyikapi situasi serupa. Kampanye politik tidak harus mahal atau formal, tapi bisa berbasis komunitas, edukatif, dan kreatif – asalkan berakar pada nilai-nilai demokrasi dan kesetaraan. Studi ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, seperti pengaruh kampanye kotak kosong terhadap perilaku pemilih jangka panjang, atau analisis perbandingan antar daerah dengan fenomena serupa.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye AKDPP dalam Pilkada Pati 2017 berhasil membangun kesadaran politik masyarakat. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis komunitas, mereka mampu mendorong partisipasi politik kritis sebagai bentuk ekspresi dari hak memilih.

Gerakan kotak kosong ini juga menjadi refleksi bahwa demokrasi bukan hanya tentang prosedur, tetapi juga soal pilihan yang bermakna dan representatif. Ke depan, disarankan agar KPU dan penyelenggara pemilu menyediakan ruang yang lebih adil bagi suara masyarakat sipil,



termasuk pengakuan formal terhadap gerakan kotak kosong sebagai bagian dari proses demokrasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azu, A. (2013). *Strategi Kampanye Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dahl, R. A. (2001). *On Democracy*. New Haven, CT: Yale University Press.

Habermas, J. (1996). *Between Facts and Norms: Contributions to a Discourse Theory of Law and Democracy*. Cambridge, MA: MIT Press.

Mahligai, R. (2019). Gerakan kotak kosong dalam Pilkada calon tunggal. *Jurnal Politik Lokal*, 5(1), 45-63.

Pateman, C. (1970). *Participation and Democratic Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.

Przeworski, A. (1999). Minimalist conception of democracy: A defense. In I. Shapiro & C. Hacker-Cordon (Eds.), *Democracy's Value* (pp. 23-55). Cambridge: Cambridge University Press.

Rahmanto, A. (2018). *Partisipasi Politik Warga Negara*. Surabaya: Laksana Media.

Silalahi, D. (2020). *Hak Memilih dan Dipilih dalam Sistem Demokrasi Indonesia*. Jakarta: UI Press.

Siregar, F. E. (2016). Electoral accountability in local politics: How can voters influence government performance? *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 6(2), 120-136.

Wahid, A. (2021). Demokrasi lokal dan perlawanan simbolik. *Jurnal Demokrasi dan Partisipasi*, 10(2), 101-115.